

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam berbisnis, hal yang paling utama dalam mengelola dan memajukan perusahaan yaitu masalah pendanaan. Menurut dari penelitian Ratri dan Christianti (2017), struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang mampu mengoptimalkan harga sahamnya. Jika semakin banyak utang maka bisa memperlambat perkembangan perusahaan yang juga akan menyebabkan pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menginvestasikan modalnya.

Struktur modal mengindikasikan perimbangan dari pemakaian hutang untuk membiayai investasinya, maka dengan memahami struktur modal investor bisa mengetahui proposi dari risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Manajemen struktur modal bertujuan untuk mengumpulkan sumber-sumber dana yang akan dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perihal dari meminimumkan biaya modal dan bisa mengoptimalkan harga saham. Perusahaan yang tidak sanggup untuk membayar hutang tersebut, maka dari itu likuiditas perusahaan akan dalam posisi terancam dan pada akhirnya akan merugikan manajer perusahaan tersebut, bahkan hingga menyebabkan perusahaan pailit.

Seperti halnya fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) dan PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (MPISW) yang dinyatakan pailit. Perusahaan ini bangkrut akibat terlilit hutang total Rp. 1,5 triliun terhadap sejumlah bank. Perusahaan tersebut tidak dapat membayarkan hutangnya karena gagal saat investasi untuk menambahkan produksi perkebunan. PT. SAEA dan MPISW mengeluarkan uang sangat banyak untuk mengembangkan teknologi air, akan tetapi hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya pembayaran untuk angsuran hutang terhambat dan sejumlah bank mengajukan tagihan akan tetapi tidak bisa dibayar, maka menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan tersebut ([www.finance.detik.com/industri/](http://www.finance.detik.com/industri/)).

Kerugian yang dialami perusahaan dapat memberikan dampak besar bagi keuangan perusahaan sehingga berisiko bangkrut. Apabila perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka diperlukan modal dari eksternal sebagai sumber anggaran perusahaan tersebut. Perlu diperhatikan kembali bahwa modal yang dikeluarkan perusahaan selalu memiliki anggaran. Anggaran tersebut dapat bersifat eksplisit (artinya anggaran dapat terlihat jelas dan dibayar oleh perusahaan), tetapi dapat juga bersifat implisit (artinya anggaran tersebut tidak terlihat jelas, bersifat *opportunistic*, atau disyarakatkan oleh pemodal). Menurut dana yang berupa hutang, anggaran dana yang mudah diidentifikasi yaitu biaya bunganya. Sedangkan untuk dana yang berbentuk modal sendiri, anggaran dananya tidak terlihat. Walaupun demikian tidak berarti hingga anggaran dananya lebih murah dari pada dana dalam

bentuk hutang. Anggaran dana (*cost of capital*) yang berupa modal sendiri menjadi tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemilik dana tersebut sebelum mereka memberikan dananya ke perusahaan. Tingkat keuntungan ini belum tentu lebih kecil jika dipertimbangkan dengan bunga pinjaman (Myers, 2001).

Berdasarkan dari penelitian Nugroho (2018) struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal dapat membuat keputusan anggaran perusahaan, apakah akan memakai dana internal atau dana eksternal dalam mencukupi pendanaan perusahaan dengan cara membagi total hutang dan modal sendiri. Apabila nilai struktur modal semakin besar, maka semakin tinggi juga dana eksternal yang didapat oleh perusahaan, tetapi bila nilai struktur modal rendah akan terjadi peningkatan dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga semakin besar.

Menurut Sjahrial (2007) struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Didalam ajaran Islam juga menjelaskan mengenai hutang piutang, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا  
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فليُؤْمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ  
فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا

دُعَاۗءَ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلسَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ بِجَارَةٍ حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا  
شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika)

*kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan apabila setiap hutang seharusnya dicatat dengan benar seadanya dan mempunyai bukti tertulis yang sah. Sehingga setiap perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak jumlah hutang yang dimilikinya dan seberapa besar dampak yang mempengaruhi struktur modalnya. Dalam menetapkan struktur modal, suatu perusahaan diharuskan melakukan pertimbangan berbagai variabel dan memperhatikan yang mempengaruhinya karena secara langsung keputusan dari struktur modal akan memberikan efek langsung dari kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap berkembang dan bertahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Munafi'ah, *et. all.* (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut bisa mengindikasikan perusahaan berada dalam keadaan yang optimal. Maka dari itu perusahaan tersebut bisa dikatakan tidak memiliki hutang yang melebihi kemampuan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini didukung juga oleh Adiyana dan Ardiana (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pada penelitian Ratri dan Christianti (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai Likuiditas yang tinggi berarti perusahaan yang mempunyai *internal financing* yang memadai diperlukan untuk membayar kewajibannya maka struktur modal juga berkurang. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi akan membantu rasio hutang yang relatif tinggi karena kapasitasnya yang lebih besar untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Penelitian tersebut didukung oleh Farisa dan Widati (2017) dan Devi, *et. all.* (2017) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya dan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal”.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dengan metode reduksi dari penelitian Munafi’ah, *et. all.* (2017) dan Devi, *et. all.* (2017) yang membahas tentang variabel yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Peneliti membedakan penelitian ini dengan pengurangan variabel yang digunakan yaitu risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial. Selain itu penelitian ini dilakukan pada kondisi periode tahun 2015-2018 dan lebih memfokuskan pada perusahaan sektor manufaktur, dikarenakan sektor tersebut memiliki potensi

pertumbuhan yang besar, mempunyai daya saing yang tinggi dan sangat berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantara lain :

1. Objek penelitian ini hanya memfokuskan perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode perusahaannya ialah periode tahun 2015-2018.
3. Variabel yang diterapkan pada penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
4. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
2. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
3. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
4. Menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.



## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, untuk ilmu pengetahuan khususnya pada bidang studi manajemen keuangan. Dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk tambahan referensi yang terkait dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan pada sektor manufaktur.

### 2. Manfaat Praktis :

#### a. Perusahaan

Bagi perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap struktur modal perusahaan bagi perusahaan sektor manufaktur dan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan agar bisa menjadi lebih baik.

#### b. Peneliti Lain

Bagi para peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang struktur modal perusahaan manufaktur, diharapkan penelitian yang ada ini bisa membantu dan dapat sebagai referensi dalam penyusunan penelitian.